

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengoperasian kapal yang melayani pengangkutan penumpang, kendaraan maupun barang diperlukan keahlian dan keterampilan kerja awak kapal yang khusus. Banyaknya kasus kecelakaan kapal seperti kejadian kapal tenggelam, tubrukan, kebakaran, kandas, orang jatuh ke laut, kerusakan kemudi dan pencemaran di laut ataupun kecelakaan kerja selama bertugas di atas kapal menunjukkan indikasi bahwa kualitas sumber daya manusia kurang optimal walaupun faktor-faktor lain juga menjadi penyebab jenis kecelakaan-kecelakaan tersebut di atas. Akan tetapi, dalam hal "*human error*" dengan jelas meng-identifikasikan bahwa adanya unsur ketidak-terampilan dan ketidak-cakapan awak kapal dalam mematuhi kedisiplinan aturan kerja ataupun kurangnya pengetahuan awak kapal tentang pentingnya pelatihan di atas kapal.

Keselamatan dan keamanan pengoperasian kapal merupakan kondisi terpenuhinya persyaratan atas kewajiban yang harus dipenuhi dari kelaiklautan kapal (*seaworthiness*) sesuai Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 17 ayat 2 yang meliputi keselamatan kapal, pencegahan pencemaran dari kapal, pengawakan kapal, garis muat kapal dan pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal serta manajemen keamanan kapal.

Berdasarkan data tersebut di atas maka orang yang bekerja di atas kapal secara umum harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan intensif yang mengacu pada pemenuhan standar kecakapan pelaut internasional. Diperlukan pula ketelitian, kepekaan dan disiplin tinggi untuk menghindari kecelakaan pada waktu bekerjanya. Perlu diketahui bahwa kecelakaan kerja di laut berakibat kerugian mental dan materiil serta dapat berakibat fatal atas hilangnya nyawa manusia.

Di sisi lain, International Maritime Organization (IMO) sebagai induk organisasi Maritim sedunia telah memberikan panduan (*guidance*) dalam *Internasional Safety Managament System (ISM Code)* yang bertujuan untuk menjamin keselamatan kru kapal, kapal, muatan dan lingkungan laut. Adapun salah satu pasal dalam ISM Code membahas tentang Kesiapan terhadap keadaan darurat. Dalam hal ini Kru Kapal harus siap untuk hal-hal yang tidak terduga / darurat (*Emergency Situation*) yang dapat terjadi setiap saat. Perusahaan juga harus berperan dalam mengembangkan rencana-rencana untuk menanggapi situasi-situasi darurat di atas kapal dan mempraktikkan kepada mereka.

Sesuai dengan uraian diatas dan penelitian penulis selama melaksanakan praktek darat di KMP. Gerbang Samudra Satu pada PT. Gerbang Samudra Sarana, maka dalam karya tulis ini penulis mengambil judul ; **“Penerapan ISM CODE dalam kesiapan terhadap keadaan darurat di KMP. GERBANG SAMUDRA I”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan dan oleh karena luasnya permasalahan sehubungan dengan manajemen keselamatan di kapal, dalam penelitian ini penulis membatasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Keadaan darurat apa saja yang dapat terjadi diatas KMP. GERBANG SAMUDRA I ?
2. Peralatan apa saja yang dapat digunakan dalam keadaan darurat di KMP. GERBANG SAMUDRA I ?
3. Bagaimana penerapan kesiapan kru KMP. GERBANG SAMUDRA I dalam menghadapi keadaan darurat ?
4. Apakah manfaat diterapkannya kesiapan terhadap keadaan darurat bagi kru KMP. GERBANG SAMUDRA I ?

### **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan**

#### 1. Tujuan Penulisan

- 1.1. Untuk mengetahui keadaan darurat apa saja yang dapat terjadi diatas KMP. GERBANG SAMUDRA I
- 1.2. Untuk mengetahui peralatan apa saja yang dapat digunakan dalam keadaan darurat di KMP. GERBANG SAMUDRA I
- 1.3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kesiapan kru KMP. GERBANG SAMUDRA I dalam menghadapi keadaan darurat
- 1.4. Untuk mengetahui manfaat diterapkannya kesiapan terhadap keadaan darurat bagi kru KMP. GERBANG SAMUDRA I

#### 2. Kegunaan Penulisan

##### 2.1. Bagi Penulis

1. Dapat membedakan keadaan darurat apa saja yang dapat terjadi diatas KMP. GERBANG SAMUDRA I
2. Dapat membedakan peralatan apa saja yang digunakan dalam keadaan darurat di KMP. GERBANG SAMUDRA I
3. Dapat menerapkan penerapan kesiapan kru kapal KMP. GERBANG SAMUDRA I dalam menghadapi keadaan darurat
4. Dapat memahami manfaat diterapkannya kesiapan terhadap keadaan darurat bagi kru KMP. GERBANG SAMUDRA I

##### 2.3. Bagi awak kapal

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak terkait diatas kapal seperti nahkoda, perwira deck dan mesin, bosun, jurumudi dan kadet deck tentang bagaimana cara menerapkan manajemen keselamatan dan keamanan di atas kapal untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan mengenai keselamatan jiwa dan keamanan kapal.

##### 2.3. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang

akan datang tentang pentingnya penerapan manajemen keselamatan di kapal KMP. Gerbang Samudra Satu

#### 2.4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi tambahan yang berkaitan dengan tentang pentingnya penerapan manajemen keselamatan di kapal KMP. Gerbang Samudra Satu terhadap keselamatan pengoperasian kapal.

#### 2.5. Bagi Akademik

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang bermanfaat bagi taruna taruni UNIMAR AMNI Semarang khususnya tentang pengaruh penerapan manajemen keselamatan di atas kapal.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam karya tulis ilmiah dengan judul ‘Pentingnya Penerapan Manajemen Keselamatan di Kapal KMP. Gerbang Samudra Satu adalah sebagai berikut :

- BAB 1 : Berisi Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.
- BAB 2 : Berisi Tinjauan Pustaka dan Gambaran Pentingnya Penerapan Manajemen Keselamatan di Kapal KMP. Gerbang Samudra Satu
- BAB 3 : Berisi Metode Penelitian yang terdiri atas Jenis dan Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data yang di gunakan untuk Pentingnya Penerapan Manajemen Keselamatan di Kapal KMP. Gerbang Samudra Satu.
- BAB 4 : Berisi Analisa Pembahasan tentang Proses Penerapan Pentingnya Manajemen Meselamatan di Kapal KMP. Gerbang Samudra Satu.
- BAB 5 : Berisi Kesimpulan dan Saran.